

**REVITALISASI PASAR KEDUNGWUNI: SINERGI
EKONOMI SYARIAH DAN *GREEN ARCHITECTURE*
UNTUK KESEJAHTERAAN BERKELANJUTAN**



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E)**

Oleh:

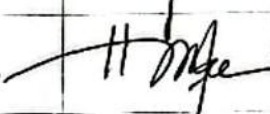
**NOK SILVI ROHMAWATI
NIM: 50424006**

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ADURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

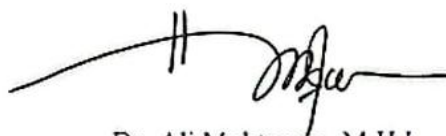
Nama : Nok Silvi Rohmawati
NIM : 50424006
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Revitalisasi Pasar Kedungwuni: Sinergi Ekonomi Syariah dan
Green Architecture untuk Kesejahteraan Berkelanjutan

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang penelitian
ujian Tesis program Magister

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005		2/7/2016
Pembimbing II	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I NIP. 198504052019031007		2/7/2016

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



Dr. Ali Muhtarom, M.H.I

NIP. 198504052019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

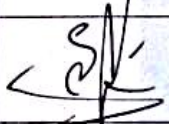
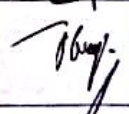
Tesis dengan Judul “ REVITALISASI PASAR KEDUNGWUNI: SINERGI EKONOMI SYARIAH DAN *GREEN ARCHITECTURE* UNTUK KESEJAHTERAAN BERKELANJUTAN” yang disusun oleh:

Nama : Nok Silvi Rohmawati

NIM : 50424006

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 10 Juli 2026.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag 19790331 200604 1 003		15/7/2026
Sekretaris Sidang	Dr. M. Ali Ghufon, M.Pd. 19870723 202012 1 004		15/7/2026
Penguji Utama	Dr. Agus Fahrina, M.S.I. 19770123 200312 1 001		13/7/2026
Penguji Anggota	Dr. Ahmad Rosyid, M.Si. Ak. CA. 19790331 200604 1 003		13 Juli 2026



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Pekalongan, 30 Juni 2026

Yang membuat persyataan



10000
REPUBLIK INDONESIA
20
METRAL
TEMPEL
BC067AKX089249813

Nok Silvi Rohmawati

NIM. 50424006

MOTTO

Genius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat, tidak ada pengganti kerja keras.

(Thomas Alva Edison)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh hormat dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, tesis ini saya persembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat dalam hidup saya, khususnya untuk:

1. Bapak Moh. Fatkhur Rokhim dan Ibu Zubaedah tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih sudah menjadi penopang yang kokoh dalam perjalanan saya sampai sekarang ini. Dengan beribu motivasi dan nasihat yang membawa saya menjadi pribadi yang kuat. Dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras, semangat yang terus mengalir dari keduanya sehingga memotivasi saya untuk terus melangkah maju dan semangat berjuang,
2. Dosen Pembimbing Dr. Ali Muhtarom, M.H.I dan Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag serta Dosen Pembimbing Akademik (DPA) saya ucapkan terimakasih atas saran, bimbingan dan pengarahan yang telah di berikan kepada saya selama saya berproses hingga sekarang dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran,
3. Adik-adik saya Risqi Arfiyanto dan Nur Amaliatun Nafiah, serta pasangan saya Riki Septyan yang selalu memberiku semangat, serta keluarga besar saya yang selalu memberi semangat dan inspirasi dan panutan kepada saya selama saya berproses sampai sekarang ini,
4. Teman-teman saya terima kasih atas pertemanannya serta motivasi dan masukan yang selama ini diberikan yang menjadi penyemangat saya dalam berjuang menyelesaikan pendidikan ini,
5. Keluarga besar MES 2024 dan teman-teman seperjuangan. Terima kasih atas motivasi yang kalian berikan sehingga membuat saya lebih semangat dalam berjuang.

ABSTRAK

Rohmawati, Nok Silvi. 2026. *Revitalisasi Pasar Kedungwuni: Sinergi Ekonomi Syariah dan Green Architecture untuk Kesejahteraan Berkelanjutan*. Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. I. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. II. Dr. Ali Muhtarom, M.H.I.

Kata Kunci: Revitalisasi Pasar, Ekonomi Syariah, *Green Architecture*, Kesejahteraan Berkelanjutan.

Revitalisasi pasar tradisional sering kali hanya berfokus pada aspek fisik tanpa memperhatikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan, sehingga berdampak tidak merata terhadap kesejahteraan pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ekonomi syariah dan *green architecture* dalam revitalisasi Pasar Kedungwuni, mengkaji urgensi sinergi keduanya dalam mendukung kesejahteraan berkelanjutan, serta mengidentifikasi implikasinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap pedagang (sembako, sayur-mayur, pakaian, kelapa, dan ayam potong), pembeli, Kepala UPT Pasar Kedungwuni, dan Staf Disperindag Kabupaten Pekalongan, serta observasi aktif dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari Peraturan Daerah, Rencana Induk Revitalisasi, dan literatur akademik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, member check, audit trail, dan peer debriefing. Hasil penelitian menjawab tiga rumusan masalah sebagai berikut. *Pertama*, penerapan ekonomi syariah di Pasar Kedungwuni tercermin dalam praktik perdagangan yang menjunjung kejujuran, transparansi, dan keadilan, namun pemahaman formal pedagang terhadap larangan riba, gharar, dan maysir masih terbatas, serta akses ke lembaga keuangan syariah rendah. Penerapan *green architecture* diwujudkan melalui optimalisasi pencahayaan alami, sirkulasi udara, perbaikan drainase, pengelolaan sampah terorganisasi, dan penataan zonasi, meskipun masih ditemukan pedagang di luar area resmi dan pemanfaatan lantai dua yang belum optimal. *Kedua*, urgensi sinergi ekonomi syariah dan *green architecture* tercermin dalam empat dimensi: ekonomi (pendapatan pedagang tidak merata, persaingan ketat, keterbatasan akses modal), sosial, lingkungan, serta spiritual dan etika. *Ketiga*, implikasi terhadap kesejahteraan mencakup peningkatan pendapatan dan akses pembiayaan syariah (ekonomi), peningkatan kualitas hidup dan pemberdayaan perempuan serta kelompok rentan (sosial), konservasi sumber daya alam dan efisiensi energi (lingkungan), penguatan nilai-nilai keislaman (spiritual), serta penguatan regulasi dan pengawasan berbasis syariah (kebijakan dan tata kelola pasar).

ABSTRACT

Rohmawati, Nok Silvi. 2026. Revitalisasi Pasar Kedungwuni: Sinergi Ekonomi Syariah dan Green Architecture untuk Kesejahteraan Berkelanjutan. Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. I. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. II. Dr. Ali Muhtarom, M.H.I.

Keywords: Market Revitalization, Islamic Economics, Green Architecture, Sustainable Welfare.

Traditional market revitalization often focuses solely on physical aspects without considering economic and environmental sustainability, resulting in uneven impacts on traders' welfare. This study aims to analyze the application of Islamic economics and green architecture in the revitalization of Kedungwuni Market, examine the urgency of their synergy in supporting sustainable welfare, and identify its implications for improving community welfare. This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Primary data were collected through in-depth interviews with traders (groceries, vegetables, clothing, coconuts, and cut chicken), buyers, the Head of the UPT Kedungwuni Market, and staff of the Pekalongan Regency Industry and Trade Office, as well as active observation and documentation. Secondary data were obtained from Regional Regulations, the Revitalization Master Plan, and academic literature. Data validity was ensured through source and method triangulation, member checks, audit trails, and peer debriefing. The findings address three research problems as follows. First, the application of Islamic economics in Kedungwuni Market is reflected in trading practices that uphold honesty, transparency, and fairness; however, traders' formal understanding of the prohibitions against *riba* (usury), *gharar* (uncertainty), and *maysir* (gambling) remains limited, and access to Islamic financial institutions is low. The application of green architecture is realized through the optimization of natural lighting, air circulation, drainage improvements, organized waste management, and zoning arrangements, although some traders still operate outside the official market area and the utilization of the second floor remains suboptimal. Second, the urgency of integrating Islamic economics and green architecture is reflected in four dimensions: economic (uneven trader income, intense competition, limited access to capital), social, environmental, and spiritual and ethical. Third, the implications for welfare include increased income and access to Islamic financing (economic), improved quality of life and empowerment of women and vulnerable groups (social), natural resource conservation and energy efficiency (environmental), strengthening of Islamic values (spiritual), and reinforcement of sharia-based regulations and supervision (policy and market governance).

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Revitalisasi Pasar Kedungwuni: Sinergi Ekonomi Syariah dan Green Architecture untuk Kesejahteraan Berkelanjutan**. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatn-Nya di Yaumul akhirat nanti, Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penelitian tesis ini,
2. Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta sebagai pembimbing II dalam penelitian tesis ini, yang telah memberikan kesempatan serta arahan sejak pemulaan sampai dengan selesainya tesis ini,
3. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan serta membimbing saya selama menjalankan pendidikan magister ini,
4. Bapak, Ibu, adik-adik dan keluarga besar tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih sudah menjadi penopang yang

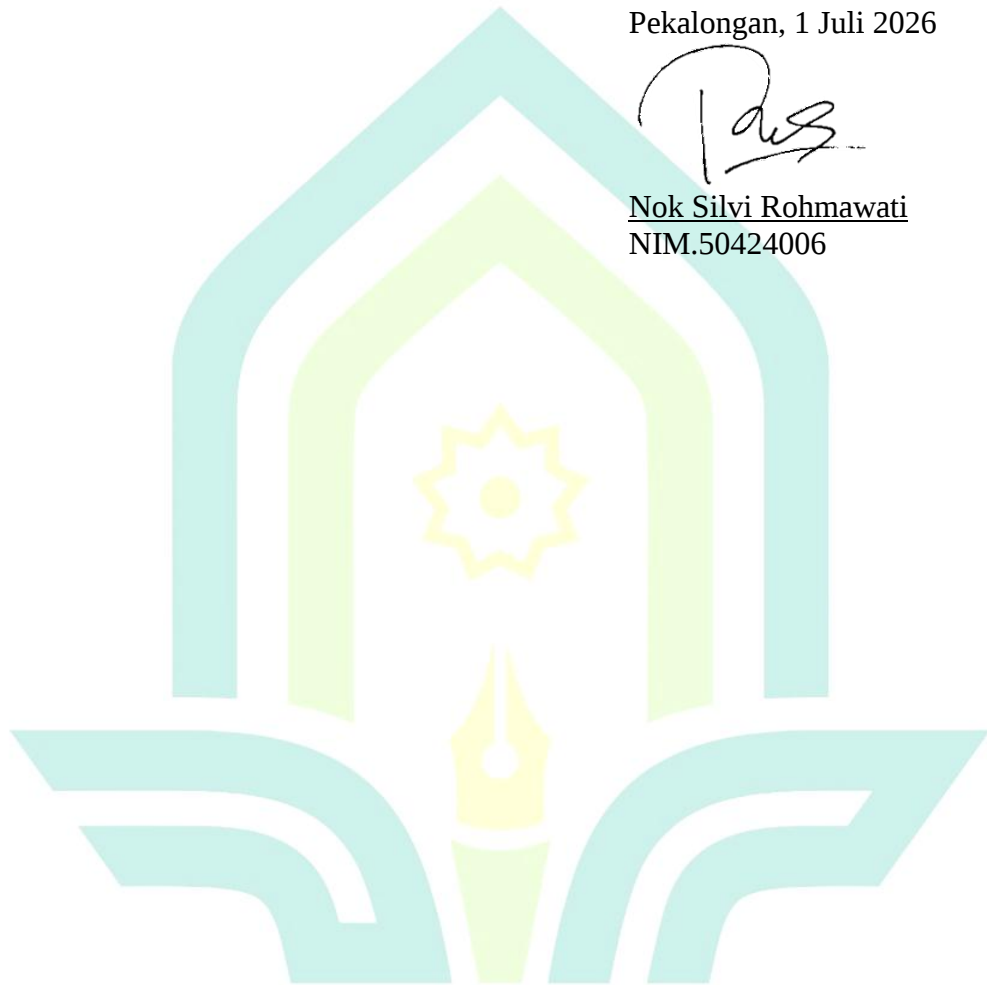
kokoh dalam perjalanan saya sampai sekarang ini. Dengan beribu motivasi dan nasihat yang membawa saya menjadi pribadi yang kuat.

5. Keluarga besar Pasar Kedungwuni (UPT Pasar Kedungwuni, Penjual, dan pembeli), terima kasih atas kesempatan yang sudah diberikan sehingga menyediakan tempat untuk penelitian tesis ini.

Pekalongan, 1 Juli 2026



Nok Silvi Rohmawati
NIM.50424006



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	16
1.6 Manfaat Penelitian	16
1.7 Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	22
2.1 Grand Theory	22
2.2 Kesejahteraan dalam ekonomi Islam	22
2.3 Middle theory	27
2.4 Penelitian Terdahulu	32
2.5 Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian	38

3.2	Latar Penelitian	38
3.3	Data dan Sumber Data Penelitian.....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data	49
3.5	Keabsahan Data	51
3.6	Teknik Analisis Data	58
3.7	Teknik Simpulan Data.....	64
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....		65
4.1	Gambaran Umum Lokasi/ Objek Penelitian.....	65
4.2	Deskripsi Objek Penelitian.....	74
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		81
5.1	Penerapan Ekonomi Syariah dan <i>Green Architecture</i> dalam Revitalisasi Pasar Kedungwuni	81
5.3	Implikasi Penerapan Sinergi antara Ekonomi Syariah dan <i>Green Architecture</i> terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan	98
BAB VI PEMBAHASAN.....		104
6.1	Penerapan Ekonomi Syariah dan <i>Green Architecture</i> dalam Revitalisasi Pasar Kedungwuni	104
6.2	Urgensinya Sinergi antara Ekonomi Syariah dan <i>Green Architecture</i> dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan .	112
6.3	Implikasi Penerapan Sinergi antara Ekonomi Syariah dan <i>Green Architecture</i> terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan	121
BAB VII PENUTUP		141
7.1	Kesimpulan.....	141
7.2	Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA		147
LAMPIRAN-LAMPIRAN		152

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نزل = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambangapostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.

IX. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'* Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut. penulisannya, seperti : ذوي الفروء ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

UPT	= Unit Pelaksana Teknis
UU	= Undang-Undang
No.	= Nomor
UMKM	= Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Pengangguran Kabupaten Pekalongan.....	2
Tabel 5.1 Ringkasan Kriteria Informan	81
Tabel 5.2 Daftar Nama Informan Penelitian.....	81
Tabel 5.3 Omset Informan Pedagang.....	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Menggunakan VOS Viewers	8
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 5.1 Kondisi Lantai Keramik.....	85
Gambar 5.2 Ventilasi Udara Berupa Jendela	86
Gambar 5.3 Kipas Angin di Langit-langit atau Atap Pasar	87
Gambar 5.4 Sistem Drainase Blok Ikan dan Daging Pasar Kedungwuni.....	88
Gambar 5.5 Kondisi Area Hijau	89
Gambar 5.6 Kondisi Kios Lantai Dua Pasar Kedungwuni yang Sepi Pengunjung	93
Gambar 5.7 Bangunan Pasar Kedungwuni Pasca Revitalisasi dengan Penataan Blok.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan pusat ekonomi masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial dan pelestarian budaya lokal. Seiring perkembangan zaman, pasar tradisional menghadapi tantangan yang cukup kompleks, seperti persaingan dengan pasar modern, ketidakaturan tata ruang, serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan dan fasilitasnya.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Pengembangan, Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan

“Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMK-M dengan proses jual beli Barang melalui tawar-menawar”.

Pasar Kedungwuni di Kabupaten Pekalongan merupakan pasar tradisional yang direvitalisasi sejak 2017 dan selesai pada 2021, lalu diresmikan kembali pada 2019 dan mulai beroperasi dengan bangunan baru sebanyak 10 blok pada 2022. Proyek ini dilengkapi dengan fasilitas modern seperti air bersih dan genset, sementara selama proses pembangunan para pedagang dipindahkan ke pasar darurat di perbatasan Kedungwuni Timur dan Kwayangan/Prawasan.

Green architecture atau arsitektur hijau hadir sebagai solusi untuk menciptakan pasar yang lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan desain yang hemat energi, sirkulasi udara yang baik, pencahayaan alami, serta sistem pengelolaan limbah yang efisien. Penerapan konsep ini di pasar tradisional masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman pemangku kepentingan mengenai manfaat arsitektur hijau, keterbatasan anggaran untuk pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, serta rendahnya kesadaran pedagang dan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan pasar (Linoh & Husin, 2022).

Tabel 1.1
Data jumlah pasar sesuai jenisnya di kabupaten pekalongan

Jenis Pasar	2022	2023
Departement Store	-	-
Pasar Swalayan/Toserba	89	98
Pasar Perbelanjaan/ Pasar Grosir	-	-
Pasar Umum/Kabupaten	12	12
Pasar Hewan	5	5
Pasar Buah	-	-
Pasar Sepeda	-	-
Pasar Ikan	-	-
Pasar Desa	14	14
Jumlah / Total	120	129

Sumber : (Disperindag,2024)

Berdasarkan data tahun 2022–2023, jumlah Pasar Umum/Kabupaten tercatat stagnan pada angka 12 unit di kedua periode, tanpa pertumbuhan maupun penambahan fasilitas baru. Kondisi ini sangat kontras dengan pertumbuhan Pasar Swalayan/Toserba yang meningkat dari 89 menjadi 98 unit pada periode yang sama, mencerminkan pergeseran preferensi masyarakat terhadap belanja di ritel modern. Stagnasi jumlah pasar

umum menjadi sinyal kritis bahwa peran pasar tradisional sebagai pusat ekonomi rakyat dan penopang kebutuhan pokok masyarakat mulai tergerus, baik dari sisi daya saing, aksesibilitas, maupun minat konsumen. Ketiadaan data untuk beberapa pasar spesifik seperti pasar grosir, buah, dan ikan juga menunjukkan belum optimalnya pemetaan kebutuhan pasar secara komprehensif. Urgensi untuk mengkaji ulang strategi pengembangan dan revitalisasi Pasar Umum/Kabupaten menjadi sangat penting, mengingat fungsinya yang strategis dalam menjaga kestabilan harga, distribusi barang, dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di tingkat lokal. Penelitian ini perlu menggali faktor-faktor penyebab stagnasi serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang mampu mengembalikan daya tarik dan fungsi pasar umum sebagai tulang punggung perekonomian daerah.

Revitalisasi pasar yang lebih berfokus pada peningkatan fasilitas fisik tanpa memperhatikan prinsip keberlanjutan dalam desainnya. Pasar mengalami modernisasi, namun masalah lingkungan seperti peningkatan limbah, konsumsi energi yang tinggi, dan ketidaknyamanan akibat sirkulasi udara yang buruk masih tetap terjadi. Perlu adanya integrasi antara konsep *green architecture* dengan pengelolaan pasar yang berkelanjutan agar tercipta lingkungan perdagangan yang lebih sehat, nyaman, dan ramah lingkungan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara jangka Panjang (Arif, 2024).

Pasar tradisional merupakan pusat aktivitas ekonomi masyarakat yang mencerminkan sistem perdagangan berbasis kepercayaan, interaksi sosial,

dan persaingan usaha yang sehat. Masih banyak pasar yang belum menerapkan prinsip ekonomi syariah secara optimal. Ekonomi syariah sendiri menekankan transaksi yang adil, bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi), serta mendorong praktik bisnis yang beretika dan berkeadilan. Pedagang dan pelaku usaha di pasar tradisional yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam aktivitas perdagangan mereka (Rika Widianita, 2023).

Permasalahan utama adalah masih maraknya praktik transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti riba dalam sistem kredit barang, kurangnya transparansi dalam jual beli, serta adanya monopoli harga oleh segelintir pedagang besar yang merugikan pedagang kecil. Penerapan sistem keuangan syariah di pasar masih terbatas, di mana akses terhadap pembiayaan berbasis syariah seperti koperasi syariah, *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT), dan perbankan syariah belum sepenuhnya menjangkau para pedagang kecil.

Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya bagi pedagang kecil dan menengah. Kesejahteraan berkelanjutan di pasar masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Permasalahan utama adalah ketimpangan ekonomi, dimana sebagian besar pedagang kecil kesulitan bersaing dengan pedagang besar atau distributor yang memiliki modal lebih kuat. Kondisi ini menyebabkan pedagang kecil sulit berkembang, sehingga kesejahteraan mereka tidak mengalami peningkatan yang signifikan (Biben & Anshori, 2023).

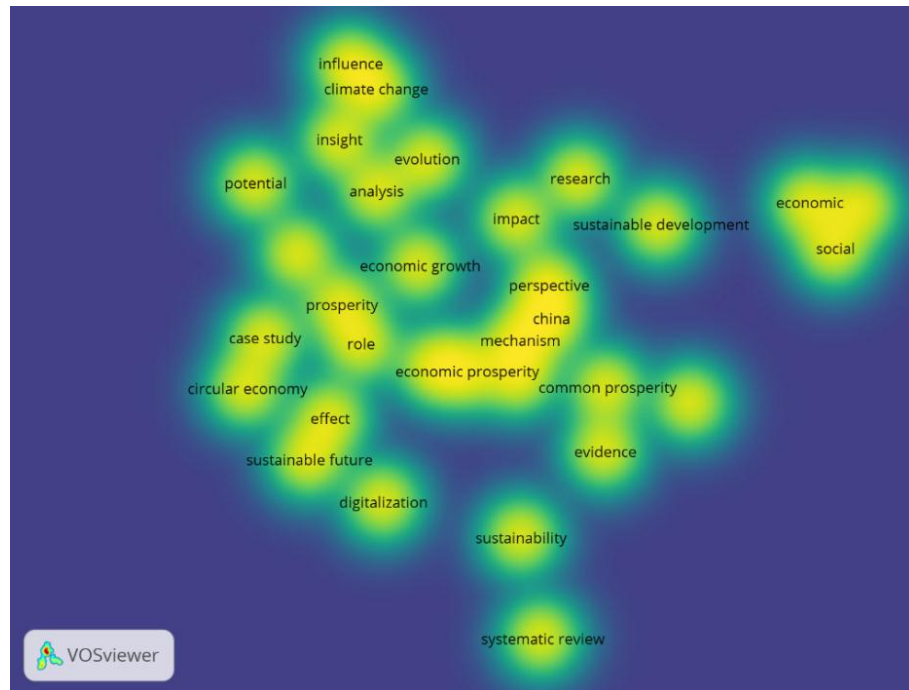
Aspek lingkungan dan kesehatan juga menjadi faktor penting dalam kesejahteraan berkelanjutan. Pasar tradisional banyak yang belum memiliki fasilitas sanitasi yang memadai, sistem pengelolaan sampah yang buruk, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan pasar. Hal ini berdampak pada kesehatan para pedagang, pembeli, dan masyarakat sekitar, serta dapat menurunkan daya tarik pasar sebagai pusat aktivitas ekonomi (Linoh & Husin, 2022).

Aspek sisi sosial, minimnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan usaha bagi pedagang juga menjadi kendala dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Pedagang banyak yang belum memiliki keterampilan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang sistem keuangan syariah dan konsep bisnis berkelanjutan. Tanpa edukasi yang memadai, sulit bagi pedagang untuk meningkatkan daya saing dan memperbaiki kondisi ekonomi mereka dalam jangka Panjang (Muhamad Naufal & Rahmi, 2024).

Permasalahan lain yang tak kalah penting adalah kurangnya dukungan infrastruktur yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Revitalisasi pasar sering kali hanya berfokus pada peningkatan fisik bangunan tanpa mempertimbangkan konsep *green architecture*, seperti penggunaan energi terbarukan, sistem ventilasi alami, dan efisiensi sumber daya yang akibatnya meskipun pasar telah direnovasi, tetap terjadi pemborosan energi dan ketidaknyamanan bagi pedagang serta pembeli.

Permasalahan revitalisasi pasar tradisional seperti Pasar Kedungwuni tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik bangunan, tetapi juga menyangkut keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Penerapan ekonomi syariah dan konsep *green architecture* memiliki relevansi erat dengan teori *green economy*, yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan (Xu & Li, 2024). *Green economy* berupaya mewujudkan sistem ekonomi yang efisien dalam penggunaan sumber daya alam, rendah emisi, serta mampu menciptakan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan (Niu et al., 2024). Sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* pada revitalisasi Pasar mencerminkan penerapan nilai-nilai tersebut melalui pengelolaan pasar yang transparan, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat, sekaligus memperhatikan efisiensi energi, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan. Penerapan kedua konsep ini dapat dipandang sebagai langkah nyata menuju pembangunan ekonomi hijau yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial, sejalan dengan tujuan *green economy* dalam menciptakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Hasil analisis menggunakan Vos Viewers juga menghasilkan gambar berikut:

Gambar 1.1
Analisis menggunakan Vos Viewers



Isu keberlanjutan (*sustainability*) saat ini menjadi perhatian global dalam upaya menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Berdasarkan hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer, topik *sustainability* masih didominasi oleh kajian yang menitikberatkan pada aspek *economic growth* dan *economic prosperity*. Penelitian-penelitian tersebut menyoroti peran pertumbuhan ekonomi sebagai faktor utama dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, namun belum banyak mengintegrasikan pendekatan arsitektur hijau (*green architecture*) sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Penerapan prinsip *green architecture* berpotensi besar dalam mewujudkan

efisiensi energi, pengelolaan sumber daya yang ramah lingkungan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah, konsep *sustainability* perlu diadaptasi ke dalam sektor riil seperti revitalisasi pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Revitalisasi tidak hanya dimaknai sebagai perbaikan fisik semata, tetapi juga sebagai transformasi menuju sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Integrasi antara nilai-nilai ekonomi syariah dan *green architecture* menjadi langkah strategis dalam menciptakan pasar yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan prinsip keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Revitalisasi Pasar Kedungwuni menjadi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional di tengah perubahan ekonomi dan tuntutan pembangunan berkelanjutan. Permasalahan yang masih dihadapi, seperti kurangnya penerapan prinsip ekonomi syariah dalam transaksi perdagangan, kondisi lingkungan pasar yang kurang mendukung kesehatan dan kenyamanan, serta belum optimalnya infrastruktur yang ramah lingkungan, menjadi tantangan dalam menciptakan kesejahteraan berkelanjutan bagi pedagang dan masyarakat sekitar.

Sinergi antara ekonomi syariah dan konsep *green architecture* diharapkan dapat menjadi solusi yang tidak hanya meningkatkan kualitas pasar secara fisik tetapi juga menciptakan sistem perdagangan yang lebih adil, beretika, dan berkelanjutan.

Pasar Kedungwuni, sebagai salah satu pasar potensial di Kabupaten Pekalongan, memerlukan pendekatan revitalisasi yang mengedepankan sinergi antara ekonomi Syariah yang menjunjung nilai keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dengan *green architecture* yang menekankan efisiensi energi, penggunaan material ramah lingkungan, serta desain yang adaptif terhadap perubahan iklim. Sinergi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar sekaligus menjadi model pembangunan pasar tradisional yang modern, religius, dan ekologis.

Ekonomi syariah akan memastikan transaksi yang transparan dan berkeadilan, sementara penerapan arsitektur hijau akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat, hemat energi, dan ramah lingkungan. Revitalisasi Pasar Kedungwuni dapat menjadi model pasar tradisional modern yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal serta kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian, adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Revitalisasi Pasar Kedungwuni yang telah selesai dilaksanakan pada tahun 2022 diduga menghasilkan dampak ekonomi yang tidak merata bagi para pedagang. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat indikasi bahwa sebagian pedagang mengalami peningkatan omzet penjualan karena kondisi pasar yang lebih bersih dan nyaman, namun di sisi lain sebagian

pedagang justru menghadapi penurunan jumlah pembeli yang signifikan. Ketimpangan ini diduga kuat disebabkan oleh perbedaan lokasi kios yang sangat memengaruhi aksesibilitas pembeli, di mana pedagang yang berada di lantai dasar dan area strategis mendapatkan lebih banyak pengunjung sementara pedagang di lantai dua dan area dalam gedung mengalami kesulitan menarik pembeli. Fenomena ini menunjukkan bahwa revitalisasi fisik pasar yang berhasil memperbaiki infrastruktur belum secara otomatis menjamin peningkatan kesejahteraan seluruh pedagang, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketimpangan dan merumuskan solusi yang tepat.

- 1.2.2 Meskipun revitalisasi telah menciptakan sistem zonasi yang lebih teratur dan fasilitas pasar yang lebih baik, diduga masih terdapat kendala dalam penegakan aturan dan disiplin pedagang. Berdasarkan pengamatan awal, masih terlihat adanya pedagang yang berjualan tidak sesuai dengan lokasi yang telah ditentukan, termasuk yang membuka lapak di luar area pasar atau di pinggir jalan agar lebih dekat dengan akses pembeli. Fenomena ini tidak hanya menciptakan persaingan yang tidak sehat dan merugikan pedagang yang telah menempati kios resmi di dalam pasar, tetapi juga mengganggu kerapian lingkungan pasar dan menyebabkan kepadatan lalu lintas di sekitar kawasan pasar. Pedagang banyak yang menempatkan barang dagangan hingga keluar dari area kios sehingga mempersempit lorong dan mengganggu kenyamanan pembeli. Permasalahan ini mengindikasikan bahwa revitalisasi fisik pasar perlu diimbangi dengan

penguatan sistem pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten agar manfaat revitalisasi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pedagang. .

1.2.3 Implementasi konsep *green architecture* dalam revitalisasi Pasar Kedungwuni diduga masih menghadapi kendala berupa rendahnya kesadaran lingkungan dan partisipasi pedagang dalam menjaga kebersihan serta merawat fasilitas pasar. Meskipun revitalisasi telah menyediakan fasilitas kebersihan yang lebih baik seperti petugas kebersihan rutin, tempat sampah di berbagai titik, perbaikan sistem drainase, serta area hijau di sekitar pasar, berdasarkan pengamatan awal masih terlihat adanya genangan air dan sampah yang menumpuk di area basah seperti sayur, ikan, dan ayam, bau yang kurang sedap di beberapa titik, serta area hijau yang kurang terawat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan konsep *green architecture* tidak hanya bergantung pada pembangunan fasilitas fisik, tetapi juga memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif seluruh pengguna pasar dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Rendahnya kesadaran ini diduga disebabkan oleh kurangnya edukasi lingkungan, lemahnya penegakan sanksi, serta belum terbangunnya budaya kebersihan di kalangan pedagang dan pengunjung pasar.

1.2.4 Pedagang di Pasar Kedungwuni diduga masih menghadapi kendala signifikan dalam mengakses permodalan usaha, terutama modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar pedagang masih mengandalkan modal pribadi dari hasil perputaran

keuntungan penjualan sehari-hari atau pinjaman koperasi dan pinjaman pribadi dengan bunga yang relatif tinggi. Akses ke lembaga keuangan formal seperti bank masih terbatas karena persyaratan administrasi yang dianggap rumit, proses yang panjang, serta ketakutan pedagang tidak mampu memenuhi dokumen yang dipersyaratkan. Meskipun lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wa Tamwil telah tersedia, pemanfaatannya oleh pedagang masih sangat terbatas. Fenomena ini diduga disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan literasi keuangan syariah di kalangan pedagang, serta kebiasaan pedagang yang lebih mengandalkan sistem perdagangan tradisional dan enggan terlibat dengan lembaga keuangan formal. Keterbatasan akses modal ini menjadi hambatan serius bagi pedagang untuk mengembangkan usaha, menambah stok barang, dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat.

- 1.2.5 Pasca revitalisasi, pedagang di Pasar Kedungwuni diduga menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat dan tidak seimbang. Berdasarkan pengamatan awal, pedagang kecil tidak hanya harus bersaing dengan sesama pedagang di pasar yang jumlahnya terus bertambah, tetapi juga menghadapi persaingan dari pedagang besar atau distributor yang menjual barang secara eceran dengan harga lebih murah karena mengambil stok langsung dari pemasok dalam jumlah besar. Perkembangan toko modern dan pusat perbelanjaan di sekitar Kedungwuni, serta maraknya belanja online, turut menggerus pangsa pasar pedagang tradisional. Perubahan

pola belanja masyarakat yang cenderung memilih tempat berbelanja yang lebih praktis, nyaman, dan efisien semakin memperparah kondisi ini. Fenomena ini mengindikasikan bahwa revitalisasi fisik pasar saja tidak cukup untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional, melainkan diperlukan strategi komprehensif yang mencakup penguatan modal usaha, peningkatan kualitas pelayanan, adaptasi terhadap perubahan teknologi, serta perlindungan terhadap pedagang kecil dari persaingan tidak seimbang agar pasar tradisional tetap mampu bertahan dan berkembang di tengah dinamika ekonomi modern.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Penelitian ini hanya berfokus pada pedagang dengan jenis dagangan tertentu di Pasar Kedungwuni, yaitu pedagang sembako, sayur-mayur, pakaian, kelapa, dan ayam potong, yang mewakili kategori pedagang basah (sayur, kelapa, ayam potong) dan pedagang kering (sembako, pakaian). Pemilihan jenis dagangan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masing-masing memiliki karakteristik usaha, tantangan, dan kebutuhan yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang. Penelitian juga akan membatasi kajian pada pedagang yang memiliki kios di lokasi strategis (lantai dasar dan area depan) maupun kurang strategis (lantai dua dan area dalam gedung), untuk

mengetahui bagaimana perbedaan lokasi memengaruhi pendapatan dan kenyamanan berdagang pasca revitalisasi. Penelitian dapat mengidentifikasi secara lebih spesifik faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan dampak ekonomi di antara para pedagang..

1.3.2 Penelitian ini dibatasi pada Pasar Kedungwuni yang terletak di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Pasar Kedungwuni merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Pekalongan yang telah mengalami proses revitalisasi dari tahun 2017 hingga 2022, sehingga memiliki relevansi yang tinggi untuk mengkaji dampak revitalisasi terhadap kesejahteraan pedagang. Keterkaitan letak geografis dengan aktivitas perdagangan di pasar sangat erat, di mana kondisi dan tantangan yang dihadapi pedagang dapat bervariasi berdasarkan lokasi geografis, termasuk aksesibilitas pembeli, tingkat persaingan dengan pasar modern di sekitar, serta karakteristik sosial-ekonomi masyarakat setempat. Pembatasan lokasi penelitian pada satu pasar tradisional yang telah direvitalisasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang mendalam dan kontekstual mengenai implementasi ekonomi syariah dan green architecture dalam revitalisasi pasar..

1.3.3 Penelitian ini membatasi kajian pada aspek kesejahteraan berkelanjutan yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi ekonomi (peningkatan pendapatan dan stabilitas usaha), dimensi sosial (kenyamanan berdagang, hubungan sosial antar pedagang dan pembeli, serta kepuasan kerja), dan

dimensi lingkungan (kebersihan pasar, kenyamanan fisik, dan keberlanjutan fasilitas). Penelitian tidak akan membahas secara mendalam aspek teknis konstruksi bangunan atau perencanaan arsitektur pasar, melainkan akan berfokus pada bagaimana penerapan prinsip ekonomi syariah dan konsep *green architecture* dalam revitalisasi pasar berdampak terhadap kesejahteraan pedagang dan masyarakat sekitar. Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang sinergi antara nilai-nilai ekonomi syariah yang menjunjung keadilan dan etika perdagangan dengan konsep *green architecture* yang menekankan kenyamanan dan keberlanjutan lingkungan dalam menciptakan kesejahteraan berkelanjutan bagi pedagang pasar tradisional.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan ekonomi syariah dan *green architecture* dalam revitalisasi Pasar Kedungwuni?
2. Bagaimana Urgensi penerapan sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* dalam mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan?
3. Apa implikasi penerapan sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan ekonomi syariah dan *green architecture* dalam revitalisasi Pasar Kedungwuni.
2. Untuk menganalisis urgensi penerapan sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* dalam mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.
3. Untuk menganalisis implikasi penerapan sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk banyak pihak antara lain sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori terkait ekonomi syariah, *green architecture*, dan kesejahteraan berkelanjutan dalam revitalisasi pasar tradisional. Perspektif ekonomi syariah, penelitian ini memperkaya kajian tentang transparansi transaksi, keadilan ekonomi, dan peran lembaga keuangan syariah dalam perdagangan pasar. Aspek arsitektur dan lingkungan, penelitian ini memperkuat teori *green architecture*, khususnya dalam efisiensi energi, sirkulasi udara, pencahayaan alami, dan pengelolaan limbah di pasar rakyat. Kajian ini dapat menjadi referensi dalam

pembangunan berkelanjutan dengan menyoroti sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lebih lanjut tentang bagaimana revitalisasi pasar dapat mendukung ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

1.6.2 Secara Praktis

1. Sudut pandang pengelola pasar, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah guna menciptakan sistem perdagangan yang lebih adil dan transparan.
2. Bagi pedagang, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik bisnis berbasis syariah serta manfaat dari lingkungan pasar yang lebih sehat dan ramah lingkungan.
3. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun kebijakan pembangunan pasar berbasis *green architecture*, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi energi dan pengelolaan lingkungan tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam tujuh bab yang saling terkait dan berkesinambungan, di mana setiap bab memiliki peran penting dalam membangun argumentasi ilmiah yang utuh mengenai Revitalisasi Pasar Kedungwuni: Sinergi Ekonomi Syariah dan *Green Architecture* untuk Kesejahteraan Berkelanjutan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan bagian pengantar yang memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan penelitian. Bab ini memuat latar belakang masalah yang menguraikan fenomena dan urgensi penelitian, identifikasi masalah yang mengungkap berbagai permasalahan yang muncul terkait revitalisasi Pasar Kedungwuni, pembatasan masalah untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian, rumusan masalah yang menjadi pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian, tujuan penelitian yang dirumuskan berdasarkan rumusan masalah, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran alur penulisan tesis secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, bab ini menyajikan kerangka teoritis yang menjadi dasar analisis dalam penelitian. Bab ini terdiri atas *grand theory* yang membahas konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam berdasarkan pemikiran Al-Ghazali dan Abu Zahrah, *middle theory* yang mencakup ekonomi syariah dalam perdagangan dan konsep *green architecture* menurut para ahli seperti Brenda dan Robert Vale, Ken Yeang, serta UNEP, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian untuk menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir yang menjadi alur logika penelitian dalam menghubungkan antara konsep ekonomi syariah dan *green architecture* dengan kesejahteraan berkelanjutan di Pasar Kedungwuni.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menguraikan pendekatan dan prosedur yang digunakan dalam penelitian. Bab ini mencakup desain penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, latar

penelitian yang berfokus pada Pasar Kedungwuni di Kabupaten Pekalongan, data dan sumber data penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi aktif, dan dokumentasi, keabsahan data yang dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, *member check*, *audit trail*, dan *peer debriefing*, teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, kategorisasi dan coding, penarikan kesimpulan dan verifikasi, serta interpretasi data, dan teknik simpulan data untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Bab IV Gambaran Umum Penelitian, bab ini menyajikan deskripsi tentang objek dan lokasi penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi atau objek penelitian yang mencakup konteks dan signifikansi Pasar Kedungwuni sebagai objek penelitian serta alasan pemilihannya, deskripsi objek penelitian yang meliputi gambaran umum dan sejarah pasar, serta visi, misi, tujuan, dan struktur organisasi pengelola pasar. Bab ini memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam tentang Pasar Kedungwuni sebelum masuk pada analisis data dan temuan penelitian.

Bab V Data dan Temuan Penelitian, bab ini menyajikan hasil pengumpulan data di lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab ini menguraikan temuan-temuan penelitian yang mencakup kondisi Pasar Kedungwuni sebelum revitalisasi, proses dan tujuan revitalisasi, kondisi Pasar Kedungwuni pasca revitalisasi, penataan pedagang dan zonasi pasar, dampak revitalisasi terhadap penghasilan pedagang, sinergi ekonomi syariah dan *green architecture* dalam praktik perdagangan, serta kesejahteraan

berkelanjutan yang dirasakan oleh pedagang dan masyarakat. Data dan temuan ini disajikan secara deskriptif berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang terdiri dari pedagang, pembeli, pengelola pasar, dan dinas terkait.

Bab VI Pembahasan, bab ini merupakan inti dari analisis penelitian yang mengkaitkan temuan penelitian dengan landasan teori dan penelitian terdahulu. Bab ini terdiri atas tiga sub bab utama yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: *Pertama*, penerapan ekonomi syariah dan *green architecture* dalam revitalisasi Pasar Kedungwuni yang mencakup penerapan prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas perdagangan, penerapan konsep *green architecture* dalam revitalisasi pasar, serta sinergi antara keduanya; *Kedua*, urgensi sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* dalam mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual; serta *Ketiga*, implikasi penerapan sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan yang mencakup implikasi terhadap kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan, spiritual, serta kebijakan dan tata kelola pasar. Setiap sub bab dilengkapi dengan narasi pengantar yang memberikan gambaran umum sebelum diuraikan secara lebih rinci melalui poin-poin analisis yang mendalam, sehingga ketiga rumusan masalah dapat terjawab secara komprehensif.

Bab VII Penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan dirumuskan secara ringkas dan padat untuk menjawab ketiga rumusan masalah penelitian, sedangkan

saran diberikan kepada berbagai pihak terkait, termasuk pengelola pasar, pedagang, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya, sebagai rekomendasi praktis dan akademis untuk pengembangan pasar tradisional yang berkelanjutan berbasis ekonomi syariah dan *green architecture*.

Seluruh bab dalam penelitian ini disusun secara berurutan dan saling berkaitan, dimulai dari pengenalan masalah, landasan teori, metode penelitian, gambaran objek penelitian, penyajian data, pembahasan analitis, hingga penarikan kesimpulan dan saran. Sistematika ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermakna bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah serta memberikan manfaat praktis bagi pemangku kepentingan dalam pengelolaan pasar tradisional yang berkelanjutan.



BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Penerapan ekonomi syariah di Pasar Kedungwuni tercermin dalam praktik perdagangan yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, transparansi, dan keadilan melalui sistem tawar-menawar yang disepakati dengan kerelaan kedua belah pihak, serta hubungan dagang yang dibangun di atas kepercayaan dan ikatan emosional antara pedagang dan pembeli. Pemahaman pedagang terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah secara formal masih terbatas, terutama dalam hal larangan riba, gharar, dan maysir, serta akses terhadap lembaga keuangan syariah yang masih sangat rendah. Penerapan konsep *green architecture* dalam revitalisasi Pasar Kedungwuni telah diwujudkan melalui desain bangunan yang mengoptimalkan pencahayaan alami dan sirkulasi udara, perbaikan sistem drainase, pengelolaan kebersihan dan sampah yang lebih terorganisasi, serta penataan ruang dan zonasi berdasarkan jenis dagangan. Terdapat kendala dalam penerapannya, seperti masih adanya pedagang yang berjualan di luar area resmi pasar, pemanfaatan lantai dua yang belum optimal, genangan air di area basah, serta rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan pedagang dan pengunjung. Sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* terlihat dari hubungan erat antara kenyamanan pasar dengan peningkatan aktivitas perdagangan dan kesejahteraan pedagang, di mana pasar yang bersih, rapi, dan nyaman

membuat pembeli lebih betah berbelanja sehingga berdampak pada peningkatan penghasilan pedagang.

2. Urgensi penerapan sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* dalam mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan tercermin dalam empat dimensi utama. Dimensi ekonomi, revitalisasi pasar berdampak pada pendapatan pedagang dengan hasil yang tidak merata, di mana pedagang di lokasi strategis mengalami peningkatan omzet, sementara pedagang di lokasi non-strategis mengalami penurunan, serta persaingan usaha yang semakin ketat dan keterbatasan akses modal menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dimensi sosial, revitalisasi pasar telah meningkatkan kenyamanan berdagang dan berbelanja, kesehatan dan keselamatan kerja pedagang, serta memperkuat hubungan sosial dan modal sosial di antara pedagang dan pembeli yang tetap mempertahankan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan. Dimensi lingkungan, revitalisasi pasar telah memperbaiki infrastruktur lingkungan, sistem drainase, dan pengelolaan sampah, meskipun masih ditemukan kendala seperti genangan air, bau amis, dan kurang terawatnya area hijau. Dimensi spiritual, nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang dipraktikkan oleh pedagang mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan moral dalam aktivitas perdagangan di pasar tradisional. Dengan demikian, sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* menjadi sangat urgen karena mampu menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, kelestarian lingkungan, dan nilai-nilai spiritual yang berkelanjutan.

3. Implikasi penerapan sinergi antara ekonomi syariah dan *green architecture* terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan mencakup berbagai aspek. Implikasi terhadap kesejahteraan ekonomi, sinergi kedua konsep tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan dan stabilitas usaha bagi pedagang di lokasi strategis, mendorong peningkatan akses terhadap pembiayaan syariah, serta mendorong pengembangan UMKM dan ekonomi kerakyatan di sekitar pasar. Implikasi terhadap kesejahteraan sosial, sinergi tersebut meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, memperkuat modal sosial dan kohesi komunitas, serta mendorong pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan. Implikasi terhadap keberlanjutan lingkungan, penerapan *green architecture* mengurangi dampak lingkungan dan emisi karbon, mengkonservasi sumber daya alam dan efisiensi energi, serta mendorong pengelolaan limbah dan daur ulang yang lebih baik. Implikasi terhadap keberlanjutan spiritual dan etika, sinergi tersebut memperkuat nilai-nilai keislaman dalam aktivitas ekonomi, meningkatkan kesadaran lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, serta membentuk karakter dan etos kerja berbasis syariah di kalangan pedagang. Implikasi terhadap kebijakan dan tata kelola pasar, sinergi tersebut mendorong penguatan regulasi dan pengawasan berbasis syariah, pengembangan model pasar berbasis *green economy*, serta penguatan peran pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mendukung keberlanjutan pasar tradisional.

7.2 Saran

1. Bagi Pengelola Pasar (UPT Pasar Kedungwuni)

Pengelola pasar perlu memperkuat sistem pengawasan dan penegakan aturan terkait penataan pedagang, termasuk menertibkan pedagang yang berjualan di luar area resmi pasar dan mengoptimalkan pemanfaatan lantai dua dengan memberikan insentif atau program promosi khusus agar pembeli tertarik naik ke lantai atas. Selain itu, pengelola pasar perlu meningkatkan koordinasi dengan pedagang dan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan dan merawat fasilitas pasar, serta mengintensifkan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Pengelola pasar juga perlu menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk memfasilitasi akses pembiayaan bagi pedagang, serta mengadakan pelatihan dan pendampingan usaha secara berkala untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan literasi keuangan pedagang.

2. Bagi Pedagang Pasar Kedungwuni

Pedagang perlu meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas perdagangan sehari-hari, seperti menjaga kejujuran dalam timbangan dan kualitas barang, menghindari praktik riba dalam sistem kredit, serta menerapkan etika bisnis Islam yang baik. Pedagang juga perlu berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan pasar dengan tidak menempatkan barang dagangan di luar area kios, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat fasilitas pasar yang telah disediakan. Selain itu, pedagang perlu meningkatkan kemampuan manajemen usaha dan adaptasi

terhadap perubahan teknologi, seperti memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperluas pemasaran produk, serta membuka diri terhadap akses pembiayaan syariah yang dapat membantu pengembangan usaha.

3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan

Pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan pasar tradisional berbasis ekonomi syariah dan *green architecture*, seperti memberikan insentif bagi pasar yang menerapkan prinsip ramah lingkungan, menyediakan anggaran untuk pemeliharaan dan peningkatan fasilitas pasar secara berkelanjutan, serta memperkuat regulasi yang melindungi pedagang kecil dari persaingan tidak seimbang dengan pedagang besar dan pasar modern. Pemerintah daerah juga perlu mengintensifkan sosialisasi dan edukasi tentang ekonomi syariah dan *green architecture* kepada pedagang dan masyarakat, serta memfasilitasi akses pedagang terhadap pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan literasi keuangan syariah melalui kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan asosiasi pedagang. Selain itu, pemerintah daerah perlu mengevaluasi secara berkala dampak revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang dan masyarakat, serta menjadikan Pasar Kedungwuni sebagai model pasar tradisional berbasis *green economy* yang dapat direplikasi di pasar tradisional lainnya di Kabupaten Pekalongan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara empiris dampak revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang, serta mengkaji secara lebih

mendalam implementasi ekonomi syariah dalam sistem perdagangan pasar tradisional, termasuk efektivitas program literasi keuangan syariah bagi pedagang. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi komparatif antar pasar tradisional yang telah direvitalisasi di Kabupaten Pekalongan untuk mengetahui faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan revitalisasi pasar, serta mengembangkan model pemberdayaan pedagang pasar tradisional berbasis ekonomi syariah dan *green architecture* yang lebih komprehensif dan aplikatif. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk menilai keberlanjutan dampak revitalisasi pasar dalam jangka panjang, baik dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan, maupun spiritual.



DAFTAR PUSTAKA

Buku =

- A. Karim, A. (2015). *Ekonomi Mikro Islami* (7th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *Proceedings of the National Academy of Sciences* (1st ed., Vol. 3, Issue 1). CV. Syakir Media Press.
- Kurniawan, B. (2012). *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: Jelajah Nusa.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.); 1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Saprida, Barkah, Q., & Umari, Z. F. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (E. Widiyanto, L. Novita, & Miya (eds.); 1st ed.). Kencana.
- Sutisna, Hasanah, N., Dewi, A. P., Nugraha, I., Katmas, E., Mutakin, A., Nurhadi, Suparnyo, Arsyad, K., & Triyawan, A. (2021). *Panorama Maqashid syariah* (A. Misno (ed.)). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Jurnal=

- Abdurrahman, M. M., & Mondika, A. A. (2023). Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat. *JEBESH Journal Of Economics Business Ethnich and Science Histories*, *I*(1), 140–147.
- Adamowicz, M. (2022). Support for Attaining the Sustainable Development Goals. *Sustainability*, *14*, 5901. <https://doi.org/10.3390/su14105901>
- Admin. (2022). *Minggu Depan Pedagang Mulai Tempati Pasar Kedungwuni*. Pekalongankab.Go.Id. <https://www.pekalongankab.go.id/articles/minggu-depan-pedagang-mulai-tempati-pasar-kedungwuni>
- Agus. (2021). *Pasar Kedungwuni Buka Akhir Tahun*. Radarsemarang.Jawapos.Com. <https://radarsemarang.jawapos.com/kajen/2107060035/pasar-kedungwuni-buka-akhir-tahun>
- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, *8*(1).

<https://doi.org/10.1124/dmd.122.001072>

- Andrews, J., Fukey, L., Balasubramanian, K., Kunasekaran, P., & Subramaniam, T. (2022). A paradigm shift: Looking forward to sustainability in organizations. *International Journal of Management and Applied Science*, 11(2), 167–186.
- Arif, A. (2024). Revitalisasi Pasar: Apa Selanjutnya? *Journal of Research and Development on Public Policy*, 3(1), 133–137. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v3i1.128>
- Baihaqqi, H., & Nuzula, Z. F. (2022). Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Praktik Jual Beli Tahu dan Tempe di Pasar Ciroyom Bandung. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.29313/jres.v2i2.1363>
- Biben, T. M., & Anshori, S. R. F. A. R. (2023). Tinjauan Fikih Muamalah Tentang Jual Beli Lapak di Atas Tanah Milik Pemerintah. *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcssel.v3i1.7059>
- Fatimah, M. A. (2023). Analisis Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Sidodadi Kleco Kota Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Dan General*, 2(02), 308–312.
- Hananto. (2024). *Pemkab Pastikan Perbaikan Blok F Psara Kedungwuni dilakukan Tahun Ini*. [Indonesiainvestigasi.Com](https://indonesiainvestigasi.com/pemkab-pastikan-perbaikan-blok-f-pasar-kedungwuni-dilakukan-tahun-ini/20/). <https://indonesiainvestigasi.com/pemkab-pastikan-perbaikan-blok-f-pasar-kedungwuni-dilakukan-tahun-ini/20/>
- Humaidy, F., Firdaus, M. Z., Albani, A., & Alghifari, M. A. (2024). Dampak Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Kesejahteraan Perdagangan Di Pasar Tradisional Ciputat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 106–123.
- Ilham Chanra Putra. (2023). Peningkatan Volume Penjualan Melalui Strategi Distribusi Dalam Ekonomi Syariah. *Islamic Business and Finance (IBF)*, 4(1), 51–67.
- Jamil, M. G. (2024). Analisis Konsep Green Architecture Pada Perancangan Bangunan Mixed-Use Di Surakarta. *Jurnal of Islamic Art and Architecture (JIAA)*, 2(1), 82–86.
- Jerobisonif, A., Suddin, S., & Amabi, D. A. (2021). Perkembangan Konsep

Desain Ken Yeang Tahun 1980 - 2010. *Gewang*, 3(2), 45–60.

- Kurniawan, B., & Hisyam, M. A. (2024). Jual Beli Makanan Pada Area Perjudian : Sebuah Tinjauan Fiqih Mu ' amalah Buying and Selling Food in the Gambling Area : A Review of Mu ' amalah Fiqh. *Jurnal MEDIASAS: Media Ilmu Syari'ah Dan Ahwal Al-Syakhsiyyah*, 7(2), 574–588. <https://doi.org/10.58824/mediasas.v7i2.218>
- Larwuy, K. P., Joris, G. D., & Guntoro, S. A. (2024). Perancangan Kawasan Wisata Pantai Sabla Parbai Di Pulau Ay Dengan Konsep Green Architecture Design Of The Sabla Parbai Beach Tourism Area On Ay Island Using The Concept Of Green Architecture. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil:Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan Dan Pertanian*, 8(2), 178–193. <https://doi.org/10.30598/jhppk.v8i2.16983>
- Layla, I. N. (2025). *Setelah Dilakukan Revitalisasi, Pasar Kedungwuni Justru Sepi Pembeli, Banyak Kios Tutup*. Metropekalongan.Jawapos.Com. <https://metropekalongan.jawapos.com/ekonomi-bisnis/2507050008/setelah-dilakukan-revitalisasi-pasar-kedungwuni-justru-sepi-pembeli-banyak-kios-tutup>
- Linoh, F. A., & Husin, D. (2022). Zero Food Waste: Pasar Hijau Tradisional Di Grogol, Jakarta Barat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 2903. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12419>
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran inkubator bisnis dalam membangun startup pada perguruan tinggi. In *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*. core.ac.uk.
- Masithoh, S. (2021). *Penempatan Pasar Kedungwuni Tunggu Fasilitas Umum Selesai*. Pantura.Suaramerdeka.Com. <https://pantura.suaramerdeka.com/pantura-raya/pr-06425470/penempatan-pasar-kedungwuni-tunggu-fasilitas-umum-selesai>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1).
- Muhamad Naufal, & Rahmi, D. (2024). Dampak Program Revitalisasi Pasar Terhadap Kesejahteraan Para Pedagang di Pasar Sehat Soreang Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 4(1), 344–350. <https://doi.org/10.29313/bcses.v4i1.12145>
- Niu, P., Sun, K., Sun, L., & Chang, C. W. (2024). The political economy and

- green innovation: A scientometric analysis. *Innovation and Green Development*, 3(2), 100116. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2023.100116>
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Parsadanta, D., & Novalinda. (2023). Kajian Prinsip Arsitektur Hijau pada Pasar Baru di Pangkalan Kerinci. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 13562–13574.
- Prabowo, D. E., Kurniawan, D., Magister, P., Hukum, I., & Balikpapan, U. (2021). PENGATURAN PENGAWASAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (BPOM) DALAM PERLINDUNGAN KONSUMEN REGULATION OF SUPERVISION OF THE DRUG AND FOOD CONTROL AGENCY (BPOM) IN CONSUMER PROTECTION. *Projudice*, 2(2), 1–25.
- Purnomo, I. D. (2022). *Revitalisasi Selesai, Ribuan Pedagang Akan Tempati Pasar Kedungwuni Pekalongan Mulai Minggu Depan*. Pantura.Tribunnews.Com. <https://pantura.tribunnews.com/2022/09/09/revitalisasi-selesai-ribuan-pedagang-akan-tempati-pasar-kedungwuni-pekalongan-mulai-minggu-depan>
- Qolbi, A. U., Awali, H., Stiawan, D., Devy, H. S., Abdurrahman, U. I. N. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Pada Pasar Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 19–30.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, A. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rika Widianita, D. (2023). DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PARA PEDAGANG DI PASAR KEDIRI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 15(I), 1–19.
- Rohayana, A. D., & Sofi, M. J. (2020). Ibn Ashur's Concept of Maqasid Sharia-Finding Method. *Jurnal Penelitian*, 17(1), 55–66.
- Rohmah, Adinugraha, H. H., & Muhtarom, A. (2023). Praktik Etika Bisnis Islam dan Maqashid Syariah pada Industri Kecil Menengah Griya Pangan Batang. *Tsarwah*, 8(2), 77–92. <https://doi.org/10.32678/tsarwah.v8i2.9455>

- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume2*, 3(2), 9680–9694.
- Sholikhah, B., Rosyid, A., & Chaniago, S. A. (2022). PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PERTUMBUHANPENDUDUK TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Sahmiyya*, 1(2).
- Siregar, R. H., Albina, M., Islam, U., Sumatera, N., Baru, K., & Serdang, K. D. (2025). *MENJELASKAN CARA MENGANALISIS DATA DALAM*. 3(6).
- Suardi, D. (2021). MAKNA KESEJAHTERAAN DALAM SUDUT PANDANG EKONOMI ISLAM. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334.
- Suherli, I. R., Ridwan, A. H., Kusuma, N. R., Qorni, M. Al, Azzahro, N. F., & Sutira, A. (2023). Relevansi dan Kontribusi Pemikiran Al Ghazali Dalam Etika Bisnis Islam: Sebuah Tinjauan Umum. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 1–11. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Syahrha, N. A., Yasintha, F., Tuzahara, R., Azmi, N., & Wismanto. (2024). Konsep Jual Beli dalam Perspektif Fiqih Muamalah dan Implikasinya Terhadap Ekonomi Syariah. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 112–121.
- Xu, C., & Li, L. (2024). The dynamic relationship among green logistics, technological innovation and green economy: Evidence from China. *Heliyon*, 10(4), e26534. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26534>
- Yandip. (2020). *Awal 2021, Pasar Kedungwuni Siap Ditempati*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/awal-2021-pasar-kedungwuni-siap-ditempati/>
- Yon. (2022). *Pasar Kedungwuni Dilaunching*. Adarpekalongan.Disway.Id. <https://radarpekalongan.disway.id/radar-kajen/read/10573/pasar-kedungwuni-dilaunching>